

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS NARASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PADALARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

## IKIP SILIWANGI BANDUNG

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan kebahasaan dalam menulis teks narasi (eksemplum). Penelitian ini dibatasi pada telaah kesalahan bahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang morfologi?; 2) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang sintaksis?; 3) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang ejaan?; 4) Apakah langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang-bidang kebahasaan tersebut? Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui kesalahan bahasa yang dilakukan siswa dalam bidang morfologi, sintaksis, dan ejaan. 2) Menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam hal kebahasaan dalam karangan yang ditulis siswa. 3) Memberikan masukan kepada pihak yang berwenang mengenai hasil penelitian berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep kebahasaan dalam tulisan yang dibuat siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam teks eksemplum yang dibuat siswa, yakni pada tataran morfologi, sintaksis, dan ejaan.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa, teks narasi.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki struktur sendiri sebagai bagian bahasa-bahasa di dunia. Eksistensi bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat sangat bergantung pada para penggunanya. Kecenderungan masyarakat pengguna bahasa Indonesia yang lebih suka menggunakan bahasa-bahasa *gaul* terutama dalam media sosial atau menggunakan bahasa asing untuk menunjukkan gengsi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberadaan bahasa Indonesia. Demikian juga konsep kurikulum yang lebih berorientasi pada penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan mengabaikan materi kebahasaan dalam pembelajaran, semakin mempermiskin wawasan generasi muda terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ragam bahasa Indonesia berdasarkan sarananya meliputi ragam lisan atau ujaran dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan dan tulis memiliki beberapa perbedaan. Ragam lisan diperjelas dengan intonasi, jeda, dan ekspresi/gerak. Sedangkan ragam tulisan diperjelas dengan kata-kata yang harus ditulis dengan lengkap dan ejaan (Alwi,2003:7).

Menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif. Perbedaannya ialah bahwa dalam menulis diperlukan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara diperlukan pendengaran dan pengucapan. Dengan perkata lain, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung. Baik menulis maupun berbicara, harus memperhatikan komponen yang sama, yaitu struktur kata/bahasa, kosa kata, dan kecepatan/kelancaran umum. Perbedaannya ialah

bahwa menulis berkaitan dengan ortografai, sedangkan berbicara berkaitan dengan fonologi (Tarigan, 2008:12).

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Akhadiah (...:2) mengatakan bahwa tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, di antaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan, dan komunikatif.

Seperti dikemukakan di atas bahwa salah satu ciri tulisan yang baik adalah memenuhi kaidah kebahasaan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak tulisan yang tidak memenuhi kaidah kebahasaan yang benar dalam bahasa Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan hal tersebut, seperti yang dilakukan oleh Ayudia ( 2017 ) yang menyimpulkan bahwa 1) kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa dibedakan menjadi empat, yaitu kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf; 2) kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan di bidang ejaan. 3) kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah penggunaan ejaan kurang memadai, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata siswa. Keempat, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam menulis laporan antara lain: menerapkan 5 fase pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan siswa dengan membaca , guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang, dan memberikan tugas menulis. Selain itu, penelitian Syahriandi (2016) menyimpulkan bahwa kesalahan umum yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis makalah meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Kesalahan-kesalahan tersebut selalu terjadi pada mahasiswa dalam setiap penulisan makalah.

Rahmawati,dkk (2014) yang menganalisis kesalahan bahasa dalam soal ujian nasional tahun 2012/2013 menyatakan bahwa kesalahan yang ditemukan dalam kaitannya dengan bidang fonologi begitu bervariasi, seperti kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, kesalahan penulisan partikel, klitik, dan lambang bilangan, serta kesalahan ortografis dalam hal diksi yang tidak baku. Kesalahan berbahasa bidang morfologi pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia ditemukan sebanyak tiga data. Masing-masing terdiri dari 1 data kesalahan penggunaan afiksasi, 1 data kesalahan kata depan, dan 1 data kesalahan kata penghubung. Dua data ditemukan pada dua puluh paket soal Ujian Nasional bahasa Indonesia terkait dengan kesalahan bidang sintaksis. Kedua data tersebut termasuk ke dalam jenis kesalahan struktur kalimat yang tidak baku.

Demikian juga, Nurida (2016) yang menganalisis kesalahan bahasa pada surat kabar kendar Pos. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada surat kabar kendar pos edisi Mei 2016 terdapat kesalahan, tepatnya dari 30 kesalahan yang ditemukan didalamnya. Dari kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan terbanyak terlihat pada penulisan preposisi, kemudian kesalahan penulisan bentuk afiks, kesalahan karena adanya penyingkatan penulisan kata, dan yang terakhir kesalahan penulisan kata yang seharusnya tidak luluh, tetapi diluluhkan yang menepati kesalahan terbanyak pada penulisan kata.

Untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam menulis teks narasi (eksemplum). Kesalahan bahasa yang dianalisis meliputi ejaan, morfologi, dan sintaksis.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang morfologi?
- 2) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang sintaksis?
- 3) Apakah kesalahan bahasa yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 1 Padalarang dalam bidang ejaan?
- 4) Apakah langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang-bidang kebahasaan tersebut?

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui kesalahan bahasa yang dilakukan siswa dalam bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis.
- b. Menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam hal kebahasaan dalam karangan yang ditulis siswa.
- c. Memberikan masukan kepada pihak yang berwenang mengenai hasil penelitian berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep kebahasaan dalam tulisan yang dibuat siswa.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2017/2018. Kelas tersebut dipilih karena merupakan kelas yang memiliki kemampuan sedang di antara kelas-kelas IX yang lain di SMP Negeri 1 Padalarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mencoba mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis teks eksemplum dalam bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Ejaan

#### a. Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, seperti pada penulisan nama orang (edo, VO PRATAMA, din (kependekan dari Dina). Selain itu kesalahan penulisan nama hari (minggu) yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital, tetapi tidak. Di samping itu juga pada penulisan nama tempat, seperti pada frasa masjid raya bandung yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata pembentuknya, sehingga ditulis Masjid Raya Bandung. Kesalahan penggunaan huruf kapital berikutnya adalah pada penulisan judul karangan/teks. Hal ini dapat dilihat pada salah satu judul karangan siswa, yakni *Tidak ada makanan di rumah, Anak Yang Tidak Mematuhi Perkataan orang tua*. Pada judul teks tersebut seharusnya setiap kata diawali dengan huruf capital, kecuali kata depan dan kata sambung. Kesalahan penulisan kata yang seharusnya dengan huruf kapital pun terjadi untuk nama Tuhan dan penggantinya,

seperti pada penulisan: allah, rahmatnya, hidayahnya, dan mahakuasa. Seharusnya ketiga kata itu ditulis Allah, rahmat-Nya, hidayah-Nya, dan Mahakuasa. Kesalahan penulisan huruf kapital lainnya adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan lain terdapat dalam penulisan jabatan yang tidak diikuti nama orang, seperti Kepala Desa yang seharusnya ditulis kepala desa karena tidak diikuti nama tempat atau orang. Selain itu ada juga kesalahan dalam penulisan singkatan, seperti Sim (surat izin mengemudi) Kesalahan penulisan huruf kapital ini sebanyak 18,26%.

#### **b. Penggunaan Tanda Koma**

Kesalahan penggunaan tanda koma terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

- 1) Setelah membeli makanan mereka kembali untuk makan. Seharusnya memakai koma setelah klausa setelah membeli makanan, sehingga kalimat berubah menjadi Setelah membeli makanan, mereka kembali ke kebun untuk makan.
- 2) Dengan usaha yang keras polisi pun menangkap siswa SMP...,seharusnya setelah klausa dengan usaha yang keras diakhiri dengan tanda koma (,) karena anak kalimat mendahului induk kalimat.
- 3) Orang tua mereka sangat malu sedangkan orang tua korban sangat terpukul. Seharusnya setelah orang tua mereka sangat malu diakhiri dengan tanda koma. Jadi kalimat itu ditulis:Orang tua mereka sangat malu, sedangkan orang tua korban sangat terpukul.
- 4) Kasus lain adalah kurangnya penggunaan tanda koma pada perincian, seperti pada kalimat: Doni, Reza, Septian dan Chiko adalah murid yang selalu melanggar tata tertib sekolah...Seharusnya setelah nama Septian, sebelum konjungsi ditambah dengan tanda koma.
- 5) Contoh lain terdapat pada kalimat:”Ayo kerja yang benar jangan bermalas-malasan”. Kalimat itu seharusnya ditulis: “Ayo, kerja keras, jangan bermalas-malasan!”

Kesalahan penggunaan tanda koma (,) ini sebanyak 48,88%.

#### **c. Penggunaan Tanda Petik**

Kesalahan penggunaan tanda petik terdapat pada penulisan judul karangan yang diapit dengan tanda petik, seperti pada contoh berikut: “Tidak ada makanan di rumah”, dan “Anak Baru”. Kesalahan penulisan tanda petik ini berjumlah 27,27%.

#### **d. Penggunaan Kata Depan di, ke dan Awalan di-**

Dalam tulisan siswa ditemukan bentuk-bentuk seperti berikut:

- a. kerumah, kesana, kesungai, disana, ketempat, dimana, keatas, kesekolah, dikamarnya, kerumah sakit, dirumah temannya, kemari, disebuah komplek, kemana, dikediamannya, diluar, diwarnet, disebuah desa, diwarung..., disaat, digerbang, ketongkrongan, kemana pun , disini, kebelakang, dilantai, dimasa, disebuah daerah, keRumah Sakit, disekitar kami, di cup lampu, . Semua bentuk itu diawali oleh kata depan sehingga penulisnya harus dipisahkan.
- b. di simpan, , di temukan, di pelajari, di ujiankan, di ancam, di ajak, ke dua, ke tiga, di lakukannya, di larikan, di mulai, ke dua, di intruksikan, di marahi, di tumpuk, di acak-acak, . Semua kata tersebut diawali oleh imbuhan (prefiks), maka harus ditulis disatukan.

Kesalahan penggunaan kata depan di, ke dan awalan di- berjumlah 34,09%.

e. **Penulisan Klitika atau Partikel**

Kesalahan penulisan partikel terdapat pada kalimat-kalimat berikut: malampun, merekapun, sedikitpun, yasinanpun dimulai, sekarangpun . Partikel pada kata-kata tersebut seharusnya ditulis dipisahkan.

Kesalahan penulisan klitik terlihat pada bentuk-bentuk berikut: untuk ku, di hidup mu, kau sadari, kau ketahui, tentang mu, waktu mu, , masa depan mu, Hidayah yang ku jemput . Klitik -ku, -mu, dan -nya seharusnya ditulis disatukan dengan kata yang diikuti atau mengikutinya.

Kesalahan penggunaan partikel dan kilitika berjumlah 16,98%.

f. **Penulisan Kata yang Tidak baku**

Kesalahan penulisan kata/ketidakkakuan penulisan kata terdapat pada contoh-contoh berikut:

Memperhatikan, Negeri, segini, kaka, kpd, jaman,tau, seringkali, ketahuan, kenapa, mabok-mabokan, masing”, kake, nasehat, sholat, meroko, asik, cuman, temanya (temannya), situpai, , sholeha (pemuda), pinta, introgasi, jaman, mall, berfikir, ajah, ditelpon, sd, gelengan (menggelengkan kepala), karna, perdamayan, kecapekan, mod, ia (ya), yg, dgn, jail, memasukan, intruksikan, nikahan, kesukaanya, cape,capek, menasehati, mempertanggung jawabkan, SMp, menunjukkan, fositif, gehger.

Kata yang benar untuk kata-kata di atas adalah: Memperhatikan, Negeri, sejumlah itu, kakak, kepada, zaman,tahu, sering sekali, diketahui, mengapa, mabuk-mabukan, kakek, nasihat, salat, merokok, asyik, hanya, temannya (temannya), saleh (pemuda) interogasi, mal/pertokoan, berpikir, ajah, ditelpon, sd, gelengan (menggelengkan kepala), karna, perdamayan, kecapekan, semangat, ya, yang, dengan, jahil, memasukkan, instruksikan, pernikahan, kesukaannya, capai, capai, menasihati, mempertanggungjawabkan, SMP, menunjukkan, positif, geger.

Kesalahan penulisan kata berjumlah 10 %.

g. **Penggunaan Tanda Titik**

Ketidaktepatan penggunaan tanda titik terutama kalimat berita yang tidak memakai titik pada akhir kalimat atau kalimat yang seharusnya sudah selesai dan diberi tanda titik, malah diberi tanda koma.

Kesalahan penulisan tanda titik (.) 13,93%.

2. **Morfologi**

Dalam tataran morfologi kesalahan yang muncul antara lain kesalahan pemilihan kata berimbuhan . Seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut:

- a. *Vo menjabatan* tangannya sebagai salam pertemanan dan Dina pun membalas *jabatan* tangan dari *Vo*.
- b. Dina dan *Vo keliling* kota Jakarta yang lagi *padat-padatny*a.
- c. Murid-murid pun *berpulang* sekolah.
- d. Mereka pun pergi *bergerombolan* ke rumah

- e. Motor itu *diparkirkan* di tempat yang agak jauh;
- f. Hasan dan teman-temannya *mengajaki* salam kepada Satria;
- g. Doni dan kawan-kawannya *berjanjian* di tempat tongkrongannya.  
Bentukan kata-kata pada kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:
  - a. Bentuk tersebut seharusnya diubah menjadi Vo dan Dina *berjabat tangan* sebagai tanda pertemanan di antara mereka.
  - b. Dina dan Vo mengelilingi Kota Jakarta yang sangat padat.
  - c. Murid-murid pun pulang dari sekolah.
  - d. Mereka pun pergi bergerombol ke rumah.
  - e. Motor itu diparkir di tempat yang agak jauh;
  - f. Hasan dan teman-temannya mengajak Satria untuk bersalaman;
  - g. Doni dan kawan-kawannya berjanji bertemu di tempat tongkrongannya.

Kesalahan lain dalam tataran morfologi penulisan morfem dasar dan morfem terikat yang dipisahkan, seperti di serbu, sikap nya, lain nya, tiba lah, saat nya, lain nya, melaporkan nya, di marahi, diizin kan, menolong nya, ke esokan, se sampainya, ayah nya, sehari-hari nya, ibu nya, anak nya, nasib nya, hari nya, membelikan nya, sedang kan. Seharusnya morfem bebas dan morfem terikat yang mengikuti/diikuti ditulis disatukan, tidak dipisahkan.

### 3. Sintaksis

Pada tataran sintaksis ditemukan beberapa kesalahan berikut:

- a. Saya menduduki siswa kelas 3 SMP.
  - b. Saya kurang paham dipelajaran bahasa Inggris.
  - c. Ali pun bertaubat atas kesalahannya ia sendiri.
  - d. Ia dibawa ke rumah sakit yang menemukannya.
  - e. Mereka mencuri karena kebutuhannya tidak mencukupi mereka.
  - f. Sebuah desa itu pun menjadi damai.
  - g. Biasanya kalangan remaja yang menjadi sasarannya pergaulan bebas,....
  - h. Pada suatu hari dikota bandung ada sekumpulan kalangan remaja.
  - i. Akhirnya tempat persembunyian mereka polisi mengetahui.
  - j. Yang mengakibatkan mereka meroko adalah bisa jadi mereka salah pergaulan atau kurang diperhatikan orang tuanya.
  - k. Maka dari itu, sebagai orang tua harus teliti, atas yang dilakukan anaknya, supaya mereka tidak terjerumus ke jalan yang benar.
  - l. Setelah mengetahui kejadian kronologis yang terjadi,...
  - m. Ia memberitahukan anaknya bahwa ia akan mendapatkan bonus....
  - n. Jadi janganlah mudah terpercaya pada orang lain,
  - o. Sebuah desa itu pun menjadi damai, bahagia, dan tentram.
- Kalimat-kalimat tersebut dapt diubah menjadi:
- a. Saya duduk di kelas 3 SMP atau Saya merupakan siswa kelas IX SMP.
  - b. Saya kurang memahami pelajaran bahasa Inggris.
  - c. Ali pun bertaubat atas kesalahannya.
  - d. Ia dibawa ke rumah sakit oleh orang yang menemukannya.
  - e. Mereka mencuri karena kebutuhannya tidak terpenuhi.
  - f. Desa itu pun menjadi damai.
  - g. Biasanya kalangan remaja yang menjadi sasaran pergaulan bebas,....
  - h. Di Kota Bandung terdapat sekumpulan remaja...
  - i. Akhirnya tempat persembunyian mereka diketahui polisi.

- j. Yang menyebabkan mereka merokok adalah salah pergaulan atau kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.
- k. Oleh karena itu, orang tua harus tanggap terhadap tingkah laku anaknya supaya mereka tidak terjerumus ke jalan yang salah.
- l. Setelah mengetahui kronologi kejadian itu...
- m. Ia memberitahu anaknya bahwa ia akan mendapatkan bonus....,
- n. Jadi janganlah mudah percaya pada orang lain,
- o. Desa itu pun menjadi damai, bahagia, dan tentram.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks eksemplum yang ditulis siswa disebabkan kurangnya wawasan siswa mengenai aturan-aturan kebahasaan dalam bahasa Indonesia atau lupa. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus dapat memfasilitasinya dengan menyampaikan aturan-aturan kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Adanya muatan ciri kebahasaan teks pada Kurikulum 2013 memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai aturan kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa wawasan kebahasaan itu tidak hanya sebatas ilmu, namun harus diaplikasikan dalam praktik berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Sosialisasi aturan-aturan kebahasaan yang baru juga perlu secepatnya disampaikan kepada siswa sehingga siswa bias mengikuti perkembangan bahasa yang terjadi.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa yang meliputi ejaan, morfologi, dan sintaksis.
2. Kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda koma, tanda petik, penulisan kata depan dan awalan, penggunaan klitik dan partikel, penggunaan kata-kata yang tidak baku, dan penggunaan kata sandang.
3. Kesalahan morfologis meliputi pemilihan bentuk kata yang kurang tepat dan penulisan morfem bebas dan morfem terikat yang dipisahkan.
4. Kesalahan dalam tataran sintaksis terjadi karena kalimat-kalimat yang digunakan tidak efektif.
5. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan menerapkan aturan kebahasaan yang benar, perlu upaya guru untuk memfasilitasinya. Penambahan muatan kebahasaan dalam kurikulum 2013 merupakan langkah yang positif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menerapkan konsep-konsep kebahasaan tersebut.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Dr. H. Rohmat Tri Sudrajat , M.Pd. sebagai pembimbing dalam penyusunan jurnal ini, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Dr. Teti Sobari, M. Pd., para dosen Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, dan tim redaksi JLER IKIP Siliwangi Bandung. Semoga tulisan ini layak dimuat di jurnal tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti,dkk. 2008. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ayudia. 2017. *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesiadalam Laporan hasil Observasi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017, ISSN I2302-6405 1
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Ghazali, Syukur A. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nurida. 2016. *Analisis Kesalahan berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos*. Jurnal Bastra Volume 3 Nomor 3 Desember 2016
- Rahmawati, Laili Etika, dkk. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMP 2012/2013*. Varia Pendidikan, Vol. 26. No. 2, Desember 2014.
- Syahriandi. 2016. *Kesalahan Umum Pemakaian Bahasa Tulis Formal pada Penulisan Makalah oleh Mahasiswa*. Jurnal Variasi, Volume 08, Nomor 01, Desember 2016 Page 49
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.